



Pemberian Sertifikasi Berdampak Pada Peningkatan Pendapatan dan Kinerja Guru

Sri Sahbany, Detty Agustin Riscal, Junaidin¹

Abstrak: Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang, oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkatkan terutama para generasi muda Indonesia. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi. subyek dalam penelitian ini adalah guru yang di sertifikasi di SMAN 1 Monta Kabupaten Bima tahun 2020 yang berjumlah 32 orang dan itu dijadikan sekaligus sebagai subyek penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah tehnik analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* yaitu menggambarkan koefisien hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Kata Kunci: *Pemberian Sertifikasi, Peningkatan Pendapatan, Kinerja Guru*

¹Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Jl Medica Farma No 1 Ling. Batu ringgit Tanjung karang, Ampenan. Indonesia: sahbany161691@gmail.com

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan sedang diperhadapkan dengan persoalan kualitas output yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (Sopian, 2016).

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing belajar atau fasilitator belajar siswa (Syarief, 2022).

Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi

kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang. oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya (Mustofa, 2016).

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya. Dan guru yang berkepribadian tinggi adalah guru yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana pepatah Jawa menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang patut ditiru yakni sosok yang didengar ucapan petuahnya, serta diikuti dan diteladani. Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkatkan terutama para generasi muda Indonesia. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan (Tampubolon, 2014).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional mulai dari pengkajian kurikulum, penggantian kurikulum yang relevan dengan tuntutan dan tantangan jaman, serta akhir-akhir ini adalah pemberian sertifikasi untuk meningkatkan kesejahteraan guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, guru yang mendapatkan sertifikasi tentunya harus memiliki berbagai macam kompetensi, sebagaimana yang di amanatkan dalam undang-undang no.19 tahun 2005, adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Sosial
3. Kompetensi Professional dan
4. Kompetensi Kepribadian (Shobri, 2018)

Sejatinya sertifikasi adalah alat untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Peningkatan kesejahterann guru dalam kaitannya dengan sertifikasi harus dipahami dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan nasional, baik dari segi proses (layanan) maupun hasil (luaran) pendidikan. Peraturan

Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara eksplisit mengisyaratkan adanya standarisasi isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, di samping itu, yang perlu disadari bahwa guru adalah subsistem pendidikan nasional. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat (Hulu et al., 2016).

SMAN 1 Monta sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah, tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada diantaranya : Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. di SMAN 1 Monta terlihat adanya masalah kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas. demikian halnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SMAN 1 Monta menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan para guru tidak optimal, dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Penulis melihat guru hanya melakukan evaluasi pada saat akan melakukan ujian semester.

A. Metode Penelitian

Studi ini dilaksanakan pada periode 2020 di SMAN 1 Monta, Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan kualitatif dengan sampel sebanyak 32 orang. Setelah data terkumpul maka di analisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi (Subandi, 2012).

B. Temuan dan Pembahasan

Guru yang mendapatkan sertifikasi menunjukkan ada peningkatan kinerja, terutama pada aspek persiapan perangkat pembelajaran dan aspek lainnya,. bapak Drs. Rustam bahwa Guru yang mendapatkan sertifikasi khususnya di SMAN 1 Monta jadi lebih termotivasi untuk menunjukkan loyalitas dan prestasi kerja, ini dibuktikan dengan angka kehadiran, kemampuan mempersiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang bervariasi, dan yang pada intinya prestasi kerja sebelum dan sesudah sertifikasi sungguh jauh berbeda (Purwasih, 2013).

Guru yang mendapatkan sertifikasi dengan melihat hasil wawancara tersebut ada peningkatan terhadap kinerja, terutama pada aspek persiapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan akan berimbas pada keberhasilan proses belajar mengajar, menjadi guru yang profesional tidak harus berpatok pada satu metode mengajar akan tetapi penggunaan metode yang bervariasi sangat dianjurkan, karena dengan demikian situasi atau kondisi kelas dalam pembelajaran tidak membosankan. Dan juga seorang guru harus jeli melihat minat dan bakat peserta didik, jadi titik tekan pada guru yang mendapatkan sertifikasi adalah pertama: mempersiapkan perangkat pembelajaran artinya perangkat pembelajaran itu sangatlah perlu dan merupakan hal yang utamaq dari proses pembelajaran, kedua seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan, ketiga penggunaan metode mengajar yang bervariasi, supaya suasana atau iklim belajar jadi tidak membosankan (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016).

Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa kinerja adalah prestasi kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kemampuan melaksanakan tugas atau kinerja (performance) adalah sesuatu hal yang dapat meningkatkan fungsi motivasi secara terus menerus. Dengan demikian, kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Brian Syailendra & Raharja, 2014).

Kemudian dari tingkat kehadiran saat peneliti melihat dari daftar absensi guru ada peningkatan antara sebelum mendapatkan sertifikasi guru dengan sesudah mendapatkan sertifikasi guru.

Seorang guru yang mendapatkan sertifikasi harus swenantiasa mengembangkan berbagai macam kompetensi yang dimiliki baik dari aspek pedagogic, professional, Sosial maupun dari aspek kepribadian, kompetensi sangatlah memgang peranan penting dalam proses pembelajaran, ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Begitu juga dengan kompetensi yang lainnya (Mukrimaa et al., 2016).

Sertifikasi diberikan kepada guru yang benar-benar memiliki kompetensi baik secara pedagogic, professional, sosial maupun kepribadian dengan melihat beberapa item yaitu perumusan indikator keberhasilan belajar, pemilihan materi pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, dan penggunaan bahasa tulis. Untuk mengevaluasi kinerja seorang guru yang mendapatkan sertifikasi dengan melakukan kunjungan secara rutin dan kalau ditemukan hal-hal yang keluar dari prosedur maka diberikan pembinaan. Pengawas dalam hal ini melakukan evaluasi kinerja guru yang mendapatkan sertifikasi dengan melakukan beberapa tahapan evaluasi yaitu tes kinerja, tes lisan, tes tulis, penilaian persiapan pembelajaran, penilaian pelaksanaan pembelajaran yang pada intinya bahwa guru yang mendapatkan sertifikasi pada intinya ada pengaruh dengan adanya sertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru, dengan melakukan berbagai macam bentuk penilaian (Meiliyani et al., 2021).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak wakasek kurikulum M.Yusuf, S.Pd.M.Pd mengatakan bahwa: Bahwa guru yang mendapatkan sertifikasi tentu memiliki

prestasi kerja yang tinggi dengan memperlihatkan kemampuan secara akademik terutama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi, dan untuk mengevaluasi kinerja guru dengan melakukan control secara rutin tindak tanduk guru dalam kelas.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang guru mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.

b. Mengorganisasikan

Yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.

c. Memimpin

Yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.

d. Mengawasi

Yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin diatas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan. Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian diatas, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya. yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja (Ginting, 2019).

C. Simpulan

Kemampuan guru yang disertifikasi sebelum dan sesudah disertifikasi berbeda. Guru yang mendapatkan sertifikasi menunjukkan ada peningkatan kinerja, terutama pada aspek persiapan perangkat pembelajaran dan aspek lainnya. M.Yusuf, S.Pd,M.Pd selaku wakasek kurikulum di SMAN 1 Monta mengatakan bahwa: Guru yang mendapatkan sertifikasi tentu memiliki prestasi kerja yang tinggi dengan memperlihatkan kemampuan secara akademik terutama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi, dan untuk mengevaluasi kinerja guru dengan melakukan control secara rutin tindak tanduk guru dalam kelas.

Bahwa guru yang di sertifikasi kami sangat merasakan tingkat kinerjanya terutama dari tingkat kedisiplinannya, proses belajar mengajanya sangat menyenangkan, metode mengajarnya sangat beragam, kemudian perangkat yang dipergunakan dengan menggunakan IT seperti LCD dan laptop, dari penguasaan materi juga cukup luar biasa, sehingga kami sangat senang dalam proses belajar di kelas karena apa-apa yang tidak di mengerti oleh siswa mampu di jelaskan secara detail hal ini di tandai dengan kemampuan serta kualifikasi ademiknya cukup bagus (Efendi & priani Zahrah, 2020).

Hal ini juga bisa di lihat di saat peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sertifikasi di kelas III IPA 2 pada mata pelajaran biologi pada tanggal 27/07/2015 pukul 10.32 wita dalam pengamatan peneliti bahwa ketika mengajar di kelas jauh lebih pro aktif di lihat dari tingkat penguasaan kelas, materi pembelajaran, mengajar lebih banyak mengajar siswa berdiskusi untuk melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat. Kemudian dari tingkat kehadiran saat peneliti melihat dari daftar absensi guru ada peningkatan antara sebelum mendapatkan sertifikasi guru dengan sesudah mendapatkan sertifikasi guru (Suprastowo, 2013).

Daftar Pustaka

- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. M. (2016). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa. In *Ucv: Vol. 1* (Issue 02).
- Brian Syailendra, & Raharja. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2012)*. 1.
- Efendi & priani Zahrah. (2020). *Efektivitas Self Management Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sman 2 Banguntapan*.
- Ginting, H. A. (2019). Analisis Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe. In *Skripsi* (Vol. 53, Issue 9).
- Hulu, Y., Hamdani, R., Muhammad, H., & Nasution, A. (n. d). (2016). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. In <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis> (Vol. 1).
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Berbagai Kompetensi Yang Wajib Dimiliki Pendidik. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Mustofa, -. (2016). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Purwasih, D. (2013). Studi Komparatif Kinerja Guru Sebelum Dengan Sesudah Bersertifikasi Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di SMAN 1 Tabanan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 1(1).
- Shobri, M. (2018). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.35>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Subandi. (2012). Qualitative Description as one Method in

Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.

Suprastowo, P. (2013). Kajian tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>

Syarief, F. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.

Tampubolon, H. (2014). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing*.